

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara optimal. Melalui pendidikan, suatu bangsa akan mampu mewujudkan tujuan nasional dan mampu menghadapi kemajuan globalisasi. Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 Bab I tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila ada usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui pendidikan informal yang termasuk didalamnya pendidikan dalam keluarga dan melalui pendidikan formal yaitu dilingkungan sekolah.

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 39 menyatakan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan

keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga.

Semakin berkembangnya zaman, keterampilan dan kreatifitas sangat dibutuhkan pada setiap individu untuk menghadapi persaingan khususnya bagi pemuda-pemudi yang akan meneruskan masa depannya ke dunia kerja seperti pada lulusan SMK/SMA maupun mahasiswa sebagai calon sarjana maupun sarjana yang dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Namun semakin banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas dan tidak lepas dari rendahnya sumber daya manusia yang berkualitas. Lapangan kerja yang sedikit akan terus meningkatkan jumlah pengangguran.

Beberapa lulusan dari berbagai SMK maupun perguruan tinggi yang setelah lulus rata-rata lebih menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintahan maupun dari perusahaan swasta, dari pada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha, karena banyaknya persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Akhirnya mereka sulit mendapatkan pekerjaan ditambah lagi dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Ini mengakibatkan tingkat pengangguran tinggi. Untuk itu sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat, minat, serta hobi.

Menurut Purnamawati (2009) menjadi seorang pengusaha merupakan alternative pilihan yang tepat. Paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sekarang di Indonesia, pendidikan kewirausahaan sudah dipelajari diberbagai sekolah dan perguruan tinggi. Kewirausahaan merupakan suatu kompetensi utama dalam menciptakan perubahan, pembaruan, kemajuan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berusaha untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional. Diharapkan siswa SMK mampu mengembangkan diri dengan membuka usaha dibidang kewirausahaan. Latar belakang pendidikan merupakan suatu cara yang terbaik untuk mendapatkan suatu gagasan memulai usaha (Harmaizar,2008).

Pendidikan kewirausahaan seharusnya juga diajarkan dalam lingkungan keluarga melalui pola asuh orang tua yang menjadi teladan atau panutan bagi anak yang akan membentuk karakter, kecerdasan emosional, keterampilan, kepribadian yang baik, dan memberi pengaruh positif untuk anaknya. Orang tua seperti ini cenderung mendukung serta mampu mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Dengan begitu anak yakin dan percaya diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Pola asuh orang tua merupakan salah satu factor yang mempunyai peranan untuk mengembangkan potensi dan minat pada anak dalam berwirausaha karena dengan orang tua sendiri kita dapat berdiskusi dengan bebas dibandingkan dengan orang lain.

Pola asuh orang tua mampu membuat anak secara emosional merasa lega kerana diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya.

Pemberian dukungan juga dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun memberi hukuman apabila berbuat kesalahan (Shochib,2011). Dengan tujuan memberikan kekuatan dalam proses kehidupan yang membuat seseorang merasa dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti, sehingga seseorang dapat terus maju. Menurut pendapat Mappiare (2014), bahwa minat, cita-cita dan pemilihan jabatan, pola kebutuhan siswa di pengaruhi oleh orangtuanya. Sekolah mengharapkan semua program yang dibuat tersebut dapat menimbulkan minat kewirausahaan pada siswa SMK Pariwisata Imelda Medan. Namun faktanya masih rendahnya minat anak dalam berwirausaha ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan mindset siswa dalam berwirausaha seperti mereka belum mampu berpikir kreatif dengan membuat sesuatu yang berbeda, kepercayaan diri siswa masih rendah dan ada nya pemikiran bahwa setelah mereka lulus mereka ingin menjadi seorang pencari kerja bukan menjadi wirausaha, hal ini disebabkan karena adanya rasa takut akan kegagalan yang akan dihadapi Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan sehingga setelah lulus siswa kurang memiliki bekal dan minat untuk berwirausaha.

Hal ini dapat dilihat dari dalam lingkungan keluar gaya itu tidak adanya keterbukaan antar anggota keluarga. Dengan adanya hal tersebut maka tidak akan tercipta hubungan erat dan serasi antara anggota keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak juga tidak ada kesibukan dalam keluarga yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bisnis, tidak adanya persiapan mental berwirausaha dalam lingkungan keluarga anak, seperti anak tidak di didik optimis dalam menghadapi masalah kehidupan, dan orang tua masih kurang mendidik anak untuk

tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan masih banyak anak yang membuang waktunya untuk bermain. Selain itu anak yang ingin berwirausaha tapi kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dikarenakan menginginkan anaknya untuk melanjutkan keperguruan tinggi daripada berwirausaha atau tidak adanya modal untuk membuka usaha yang diinginkan anak.

Adapula orang tua yang mengikut sertakan anak dalam usaha yang dimiliki orang tua, anak sudah mulai berwirausaha kecil-kecilan seperti menjual nasi, pulsa, kripik dan lain-lain. Dengan latihan bisnis seperti itu maka anak akan terbiasa menjalankan usaha walaupun masih kecil-kecilan. Beberapa orang tua siswa juga menjelaskan bahwa mereka sangat memperhatikan perkembangan anak dalam belajar dan bergaul, mereka juga disediakan fasilitas belajar yang cukup. Pengalaman yang didapat selama belajar kewirausahaan sudah cukup banyak, yang dapat membentuk anak memiliki karakter, pemahaman, keterampilan sebagai wirausaha. Oleh karena itu, adanya pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan serta dukungan orang tua yang didapat harus dioptimalkan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada anak dengan merubah mindset siswa dari "lulus dan mencari kerja" menjadi "lulus dan menciptakan lapangan pekerjaan..

Berdasarkan data rekapitulasi penelusuran siswa lulusan SMK Pariwisata Imelda Medan pada tahun 2017/2018 yang berjumlah 64 siswa, menunjukkan bahwa siswa yang menjadi wirausaha sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 15,62%, yang bekerja pada orang lain sebanyak 35 siswa dengan persentase 54,69%, yang melanjutkan perguruan tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentase 23,43%, dan yang

belum terdata sebanyak 4 siswa dengan persentase 6,25%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hanya 15,62% lulusan siswa SMK Pariwisata Imelda Medan yang memilih untuk berwirausaha. Lulusan SMK Pariwisata Imelda Medan jika dilihat kemampuan dan keterampilan seharusnya sudah dapat membuka usaha sendiri. Hanya saja mereka masih kurangnya kesadaran dalam memanfaatkan waktu luang untuk berwirausaha dan kurangnya kepercayaan diri untuk memulai usaha yang sudah dipraktikkan disekolah, oleh karena itu perlu dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul

**“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Berwirausaha Siswa di SMK
Pariwisata Imelda Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah ialah :

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa/i SMK Pariwisata Imelda Medan ?
2. Bagaimana minat berwirausaha siswa/i SMK Pariwisata Imelda Medan?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa/iSMK Pariwisata Imelda Medan?
4. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan minat berwirausaha usaha di SMK Pariwisata Imelda Medan?

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pola asuh orang tua dibatasi pada membimbing dan mendidik.
2. Minat berwirausaha dibatasi pada memiliki rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, jujur dan mandiri, disiplin dan kerja keras, berorientasi kemasa depan, dapat mengambil resiko, dan memiliki rasa ingin tahu
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa/i kelas XII di SMK Pariwisata Imelda Medan ?
2. Bagaimana minat berwirausaha siswa/i SMK Pariwisata Imelda Medan?

3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua siswa dengan minat berwirausaha siswa SMK Pariwisata Imelda Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa/i SMK kelas XII di SMK Pariwisata Imelda Medan
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa/i SMK kelas XII di SMK Pariwisata Imelda Medan
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan minat berwirausaha di SMK Pariwisata Imelda Medan
- b. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan kejuruan, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan siswa.

- b.** Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan orang tua maupun guru karena jika hal ini dilakukan terus menerus maka akan menjadi kebiasaan yang dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa.